

INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI KABUPATEN SOPPENG

TAHUN 2020



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG

INDIKATOR MAKRO
SOSIAL EKONOMI
KABUPATEN
SOPPENG
TAHUN 2020



INDIKATOR MAKRO SOSIAL EKONOMI KABUPATEN SOPPENG TAHUN 2020

No. Publikasi : 73120.2123
Katalog : 9201001.7312
Ukuran Buku : 17.6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 38 halaman

Penanggung Jawab : Paulus Mangande, SE
Naskah : BPS Kabupaten Soppeng
Editor : BPS Kabupaten Soppeng
Gambar Kover : BPS Kabupaten Soppeng
Diterbitkan oleh : ©Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

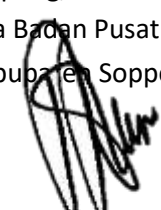
KATA PENGANTAR

Sejalan dengan tuntutan kemajuan pembangunan, kebutuhan berbagai data terutama mengenai kondisi perekonomian suatu wilayah sangat dibutuhkan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng telah menerbitkan publikasi Indikator Makro Sosial Ekonomi Kabupaten Soppeng 2020 yang di dalamnya disajikan beberapa indikator keadaan sosial dan perekonomian Kabupaten Soppeng secara makro.


Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya sehingga publikasi ini dapat disajikan. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan terbitan berikutnya.

Soppeng, Oktober 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng



Paulus Mangande, SE

DAFTAR ISI



Penduduk dan Tenaga Kerja	Penjelasan Teknis
2	1
PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi	Pembangunan Manusia
4	3
	Kemiskinan
	5

<https://soppengkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

<https://soppengkab.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Penduduk

Semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Produk Domestik Regional Bruto

Penjumlahan nilai tambah dalam satu periode tertentu di suatu wilayah tertentu dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Output

Output perusahaan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu meliputi produksi utama, produksi ikutan maupun produksi sampingan. Output tersebut merupakan hasil perkalian antara kuantitas produksi dengan unit harganya.

Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan atas nilai barang dan jasa sebagai biaya antara agar menjadi output. Oleh karenanya secara matematis nilai tersebut dapat dihitung menggunakan formula sederhana berikut ini.

$$\text{NTB} = \text{Output} - \text{Input antara}$$

$$\text{NTB} = \text{nilai tambah bruto}$$

Biaya Antara

Biaya antara terdiri dari barang dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi. Pengeluaran untuk barang dan jasa sebagai suatu kewajiban untuk penyelesaian pekerjaan, diperlakukan sebagai biaya antara.

Pertumbuhan ekonomi triwulan ke triwulan (q to q)

PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi tahun ke tahun (y on y)

PDB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dalam tahun tertentu dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi c to c

PDB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan suatu triwulan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya.

Sumber pertumbuhan (source of growth) menunjukkan sektor atau komponen pengeluaran dalam PDB yang menjadi penggerak pertumbuhan. Untuk memperoleh sumber-sumber pertumbuhan, laju pertumbuhan ekonomi ditimbang dengan masing- masing share sektor atau komponen pengeluaran terhadap PDRB.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Penduduk miskin

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan.

Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan (GK) terdiri dari dua komponennya itu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Nonmakanan (GKNM).

$$GK = GKM + GKNM$$

Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM)

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori perkapita perhari. Patokan ini mengacu pada hasil Widyakarya Pangan dan Gizi 1978. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian,

ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Ke 52 jenis komoditi ini merupakan komoditi-komoditi yang paling banyak dikonsumsi oleh orang miskin. Jumlah pengeluaran untuk 52 komoditi ini sekitar 70 persen dari total pengeluaran orang miskin.

Garis Kemiskinan Nonmakanan (GKNM)

Garis Kemiskinan Nonmakanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Usia Kerja

Indonesia menggunakan batas bawah usia kerja (economically active population) 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas usia kerja.

Angkatan Kerja

Konsep angkatan kerja merujuk pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan penganggur.

Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang tidak termasuk angkatan kerja mencakup penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lainnya).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan secara berturut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

Pengangguran

Definisi baku dari penganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, bersedia untuk bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Definisi ini digunakan pada pelaksanaan Sakernas 1986 sampai dengan 2000, sedangkan sejak tahun 2001 definisi pengangguran mengalami penyesuaian/perluasan menjadi sebagai berikut:

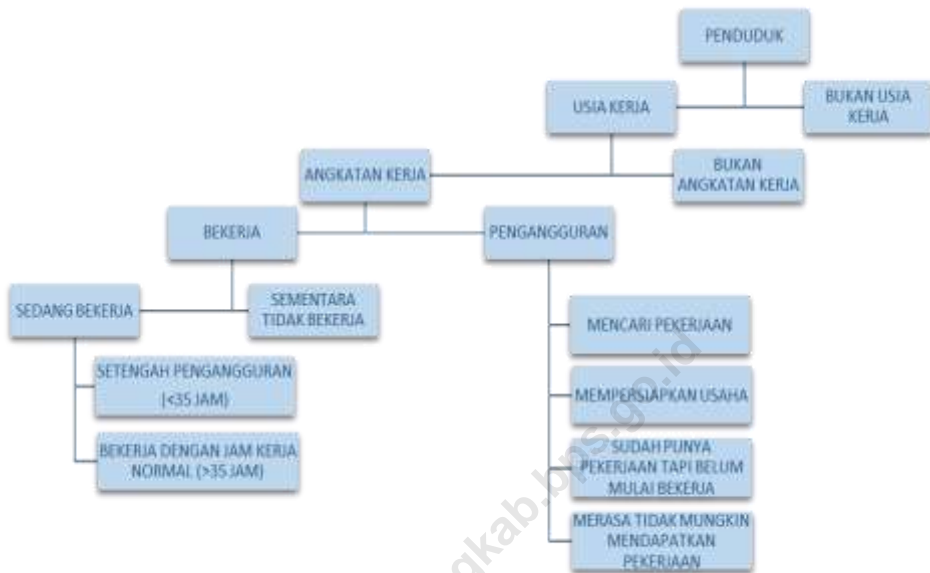
Penganggur adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan

(sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (sebelumnya dikategorikan sebagai bekerja), dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (jobless). Penganggur dengan konsep/definisi tersebut biasanya disebut sebagai penganggur terbuka (open unemployment).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam perekonomian

Diagram Ketenagakerjaan



Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indek Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan rata-rata dari indeks longevity, indeks pendidikan dan indeks tingkat hidup layak. Terdapat 4 indikator (dari 3 dimensi) pembentuk angka IPM :

1. Dimensi Kesehatan diukur dengan indikator : Umur Harapan Hidup,
2. Dimensi Pendidikan diukur dengan indikator : Harapan Lama Sekolah dan Rata- rata Lama Sekolah,

3. Dimensi Hidup Layak diukur dengan indikator : Pengeluaran Perkapita Disesuaikan.

Capaian IPM diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu: (1) Sangat Tinggi ($IPM \geq 80$); (2) Tinggi ($70 \leq IPM < 80$); (3) Sedang ($60 \leq IPM < 70$); (4) Rendah ($IPM < 60$). Pengklasifikasian pembangunan manusia bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam dalam hal pembangunan manusia.

Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. IPG merupakan rasio IPM perempuan dengan laki-laki. Semakin mendekati angka 100, maka semakin kecil ketimpangan yang terjadi antara perempuan dengan laki-laki.

PENDUDUK & TENAGA KERJA

<https://soppengkab.bps.go.id>

Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng tahun 2020 mencapai 235.167 jiwa yang terdiri dari 113.243 laki-laki dan 121.924 perempuan. Angka jumlah penduduk ini mengalami pertumbuhan sekitar 0,48 persen.

Secara umum jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Soppeng masih lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh angka *sex ratio* Kabupaten Soppeng sebesar 92,9, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 92 sampai 93 penduduk laki-laki.

Indikator Kependudukan Kabupaten Soppeng
Tahun 2018-2020

Indikator	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk (Jiwa)	226.770	226.991	235.167
Laki-Laki	106.788	106.927	113.243
Perempuan	119.982	120.064	121.924
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	0,13	0,10	0,48
Rasio Jenis Kelamin	89	89	92,9

Sumber: Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2021

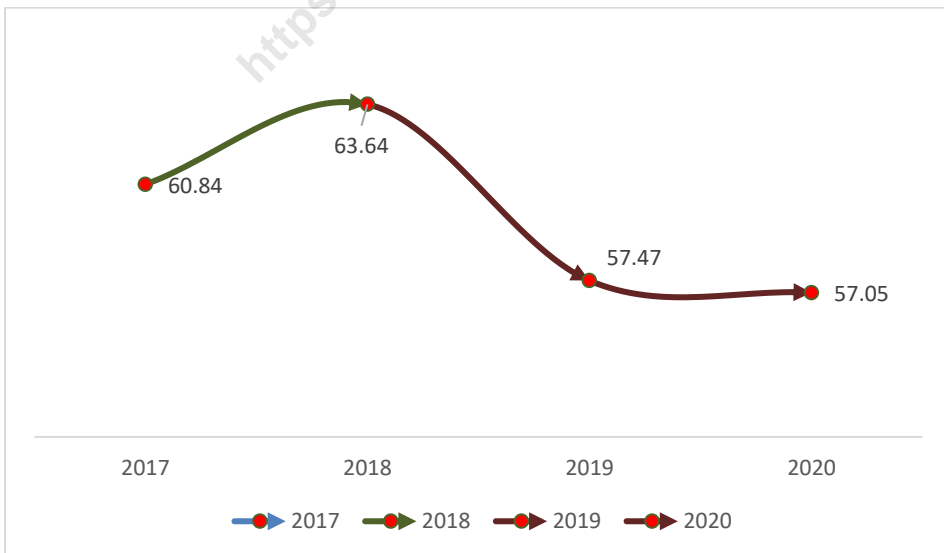
Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), lebih dari setengah penduduk Kabupaten Soppeng termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengalami penurunan selama pandemi covid-19, dari 58,24 persen pada tahun 2019 menjadi 57,05 persen pada tahun 2020.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng
Tahun 2019-2020

Uraian	2019	2020
(1)	(2)	(3)
TPAK (%)	58,24	57,05
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	3,53	4,42

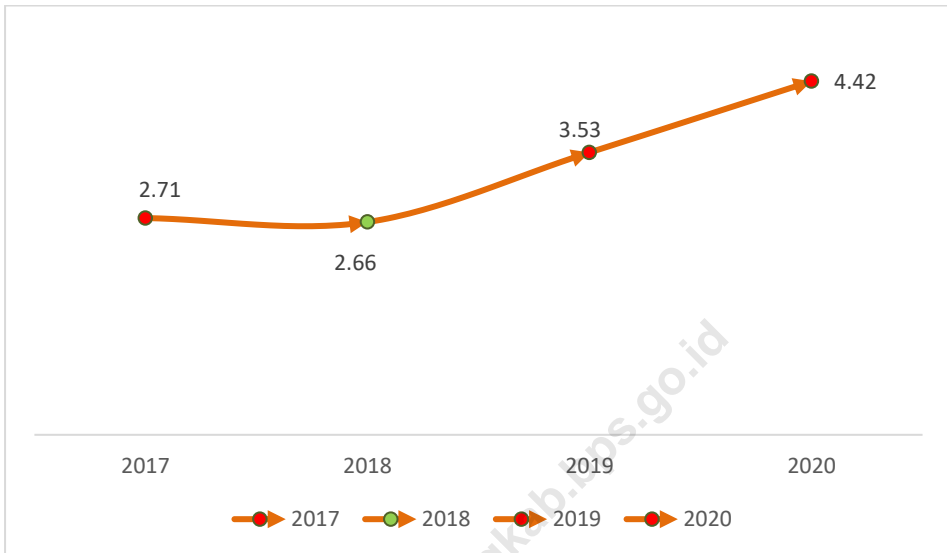
Sumber: Kabupaten Soppeng Dalam Angka 2021

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Soppeng,
2017-2020



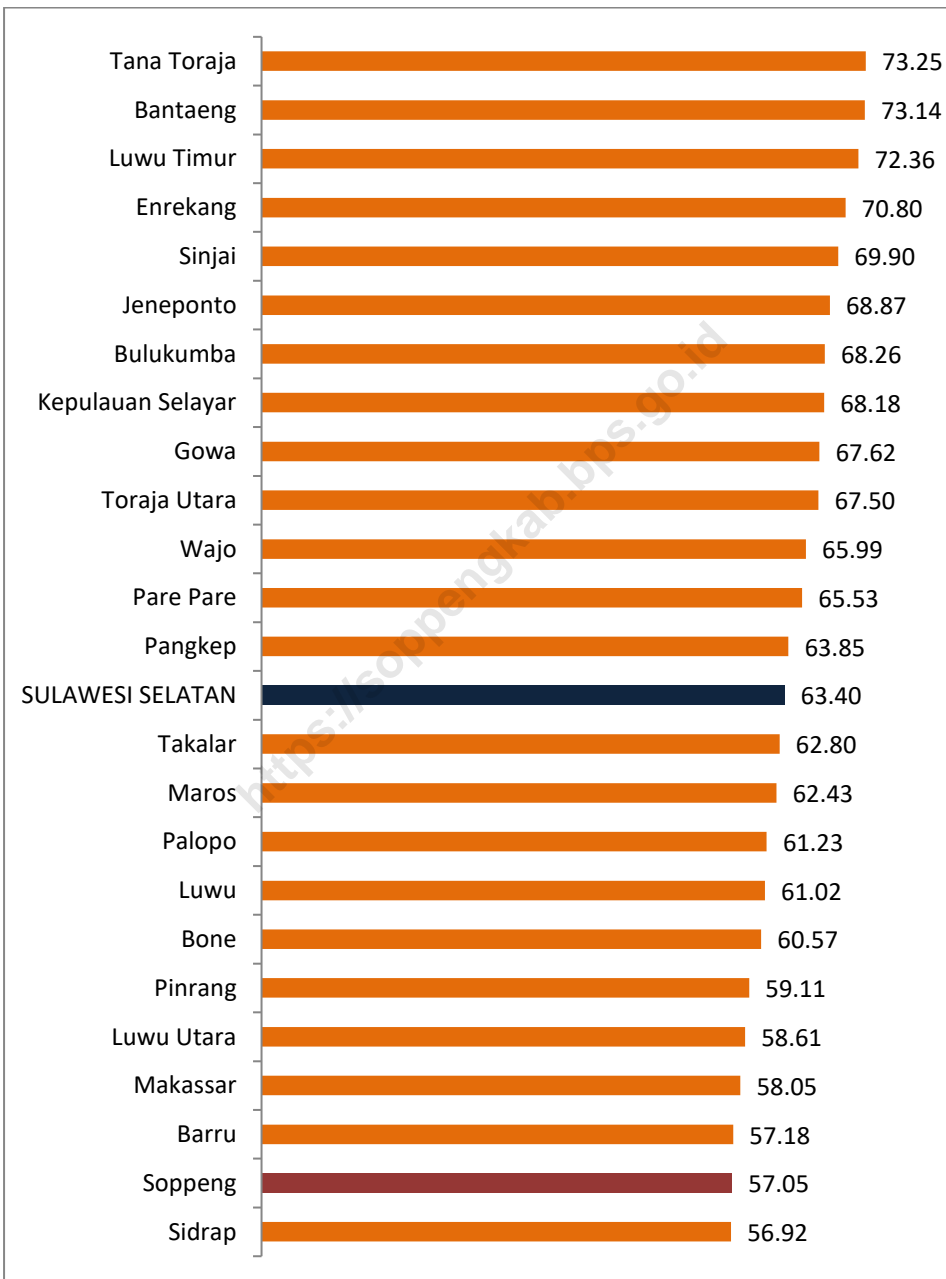
Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Perkembangan Tingkat Partisipasi Pengangguran Terbuka Kabupaten Soppeng, 2017-2020



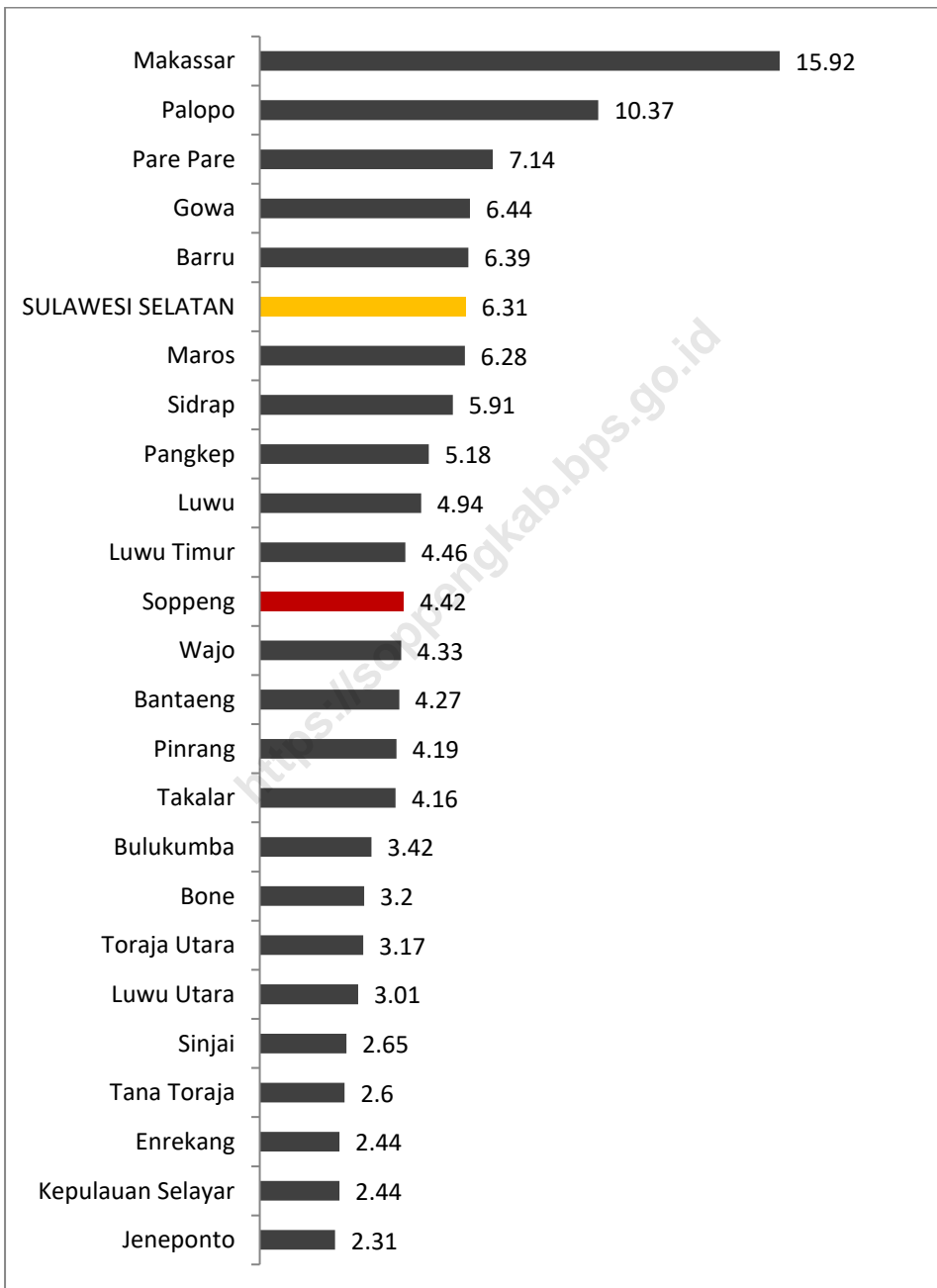
Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2020



Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan, 2020



Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

<https://soppengkab.bps.go.id>

PEMBANGUNAN MANUSIA

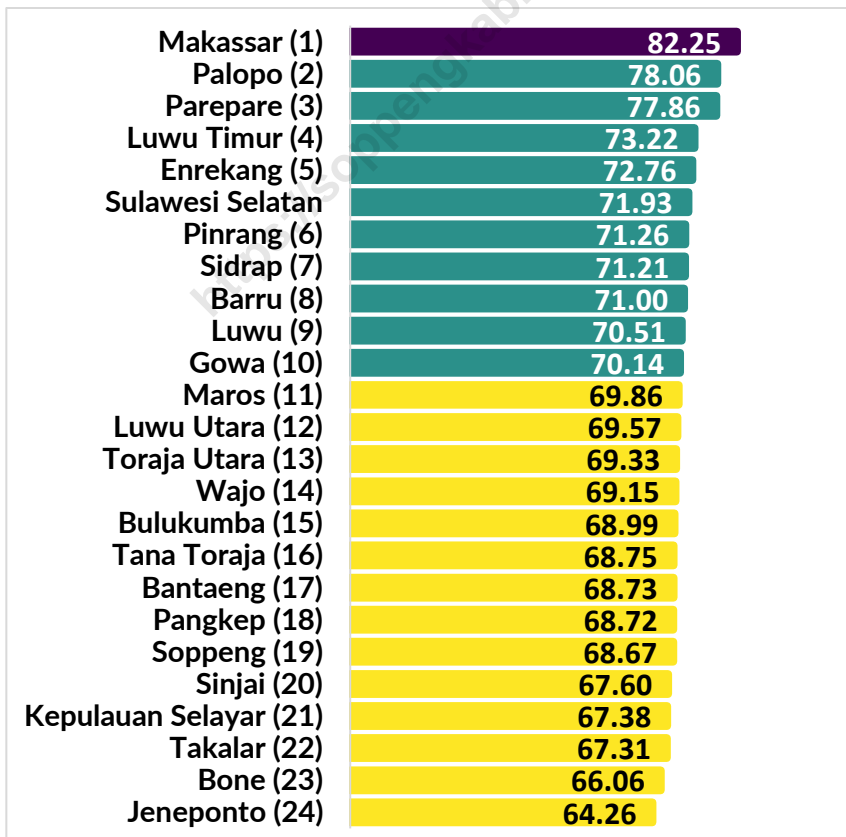
<https://soppengkab.bps.go.id>

Indeks Pembangunan Manusia dan Pembentuknya Kabupaten Soppeng,
2017-2020

Komponen	2017	2018	2019	2020
<i>Angka Harapan Hidup</i>	68,72	69,02	69,43	69,65
<i>Harapan Lama Sekolah</i>	12,33	12,57	12,73	12,9
<i>Rata-Rata Lama Sekolah</i>	7,42	7,63	7,74	7,81
<i>Pengeluaran Perkapita yang Disesuaikan</i>	9035	9291	9444	9483
IPM	66,67	67,60	68,26	68,67

Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Indeks Pembangunan Manusia dan Pembentuknya Kabupaten/Kota di
Provinsi Sulawesi Selatan, 2017-2020



Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Indeks Pembangunan Manusia Berdasarkan jenis Kelamin di Sulawesi Selatan,
2018-2020

Wilayah	Laki-Laki			Perempuan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kepulauan Selayar	70,99	71,92	72,43	65,28	66,11	66,37
Bulukumba	70,13	70,66	71,41	67,64	68,25	68,76
Bantaeng	68,93	69,48	69,61	65,69	66,22	66,67
Jeneponto	67,93	68,42	68,71	62,02	62,70	62,84
Takalar	70,53	71,42	71,63	61,53	62,34	62,72
Gowa	73,66	74,48	74,97	64,26	64,94	65,35
Sinjai	67,36	68,15	68,70	66,10	66,92	67,34
Maros	73,74	74,29	74,65	65,58	66,19	66,61
Pangkajene dan Kepulauan	72,56	73,09	73,56	65,16	65,90	66,09
Barru	72,85	73,44	73,81	69,53	70,08	70,50
Bone	68,64	69,21	69,61	63,80	64,54	64,66
Soppeng	69,15	69,86	70,17	67,25	67,82	68,25
Wajo	73,22	73,69	73,78	65,93	66,42	66,59
Sindereng Rappang	74,59	75,04	75,22	68,55	69,10	69,25
Pinrang	72,97	73,49	73,73	69,65	70,07	70,16
Enrekang	72,79	73,57	73,67	71,33	71,59	71,76
Luwu	73,10	74,08	74,12	67,46	68,15	68,31
Tana Toraja	72,55	72,99	73,51	63,74	64,36	64,67
Luwu Utara	72,43	73,06	73,17	64,42	65,18	65,27
Luwu Timur	76,80	77,32	77,72	68,64	69,29	69,72
Toraja Utara	72,81	73,38	73,48	62,89	63,68	63,80
Makassar	83,94	84,47	84,48	79,35	79,81	79,81
Parepare	78,93	79,39	79,55	76,46	76,83	77,07
Palopo	78,63	79,38	79,47	76,86	77,28	77,34
Sulawesi Selatan	74,64	75,42	75,90	69,53	70,21	70,48

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Indeks Pembangunan Gender di Sulawesi Selatan, 2018-2020

Wilayah	2018	2019	2020
Kepulauan Selayar	64,69	68,03	70,06
Bulukumba	66,78	69,89	68,22
Bantaeng	80,53	80,27	80,26
Jeneponto	72,37	68,04	68,24
Takalar	70,55	70,66	68,78
Gowa	61,06	78,31	77,97
Sinjai	70,24	72,48	73,46
Maros	65,48	69,93	72,43
Pangkajene dan Kepulauan	56,20	57,03	59,44
Barru	69,24	63,41	63,96
Bone	63,16	58,55	56,68
Soppeng	73,75	71,45	71,15
Wajo	61,07	55,09	56,24
Sindereng Rappang	52,71	56,80	56,86
Pinrang	61,73	67,92	68,11
Enrekang	59,36	58,28	60,32
Luwu	63,58	55,89	57,15
Tana Toraja	74,14	69,32	68,50
Luwu Utara	46,24	38,92	38,11
Luwu Timur	46,06	50,76	50,76
Toraja Utara	56,15	62,58	60,98
Makassar	67,89	78,32	77,61
Parepare	66,62	73,86	74,06
Palopo	74,87	77,53	77,47
Sulawesi Selatan	69,14	76,01	76,32

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan

<https://soppengkab.bps.go.id>

PDRB & PERTUMBUHAN EKONOMI

<https://soppengkab.bps.go.id>

Perkembangan PDRB Kabupaten Soppeng, 2018-2020

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHK (2010=100) (Milyar Rp)	6.494,39	6.993,51	7.146,65
PDRB ADHB (Milyar Rp)	10.005,93	10.937,38	11.382,122
PDRB Perkapita ADHK (Ribu Rp)	28,64	30,81	31,45
PDRB Perkapita ADHB (Ribu Rp)	44,12	48,18	50,10

Sumber: PDRB Kabupaten Soppeng menurut Lapangan Usaha

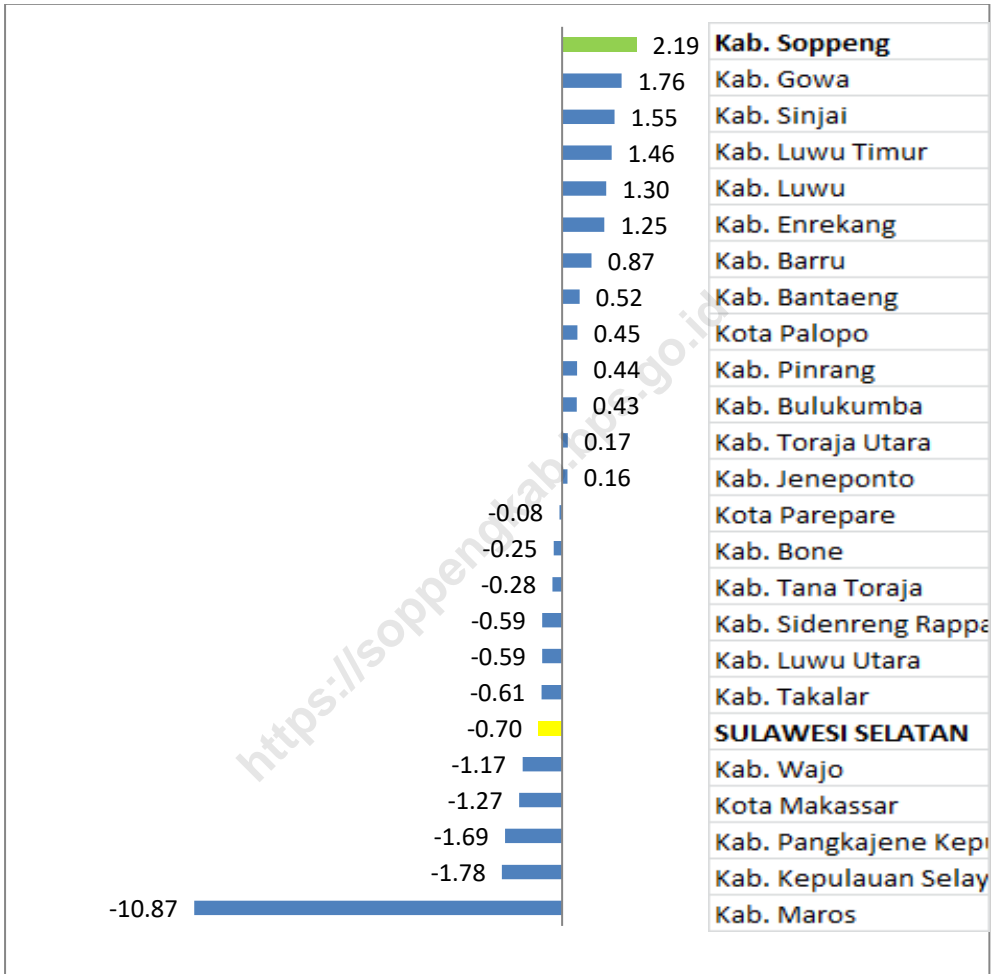
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Soppeng dengan Provinsi Sulawesi

Selatan dan Nasional



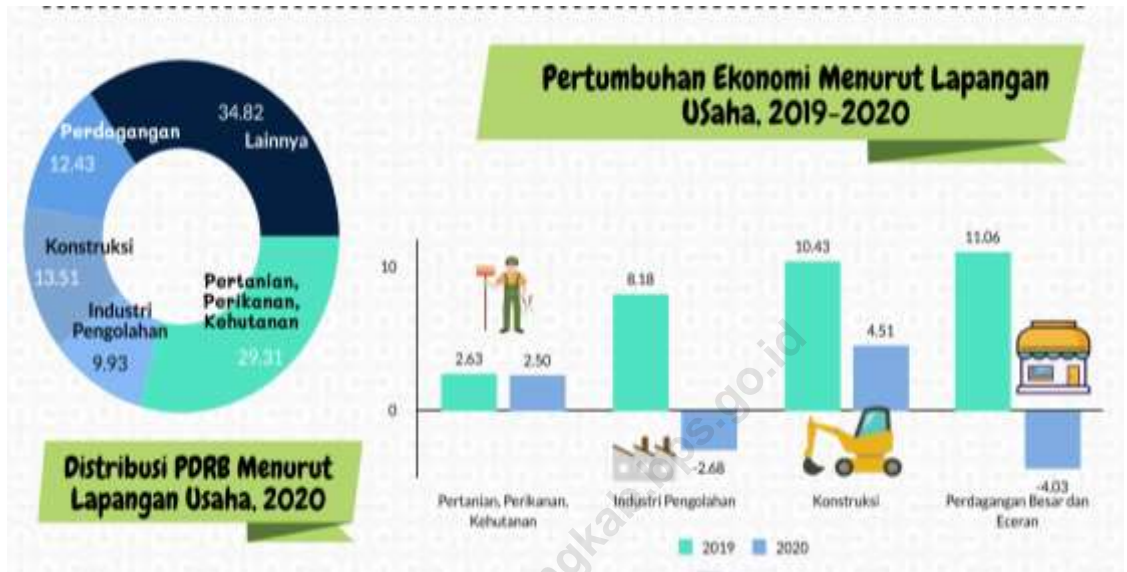
Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2020



Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Kontribusi Lapangan Usaha Terbesar dan Perbandingannya Tahun,
2019-2020



Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Laju Pertumbuhan Positif Menurut Lapangan Usaha, 2020 (persen)

Kategori	Uraian	Share	Pertumbuhan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29,31	2,50
B	Pertambangan dan Penggalian	4,45	3,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	5,96
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang	0,04	5,46
F	Konstruksi	13,51	4,51
J	Informasi dan Komunikasi	3,24	11,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,38	8,52
L	Real Estate	5,21	3,6
O	Administrasi Pemerintah	6,35	3,61
P	Jasa Pendidikan	4,95	10,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,92	10,57
	Total	72,44	6,48

Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

Laju Pertumbuhan Negatif Menurut Lapangan Usaha, 2020 (persen)

Kategori	Uraian	Share	Pertumbuhan
C	Industri Pengolahan	9,93	-2,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran	12,43	-4,03
H	Transportasi dan Pergudangan	2,85	-6,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,44	-2,88
M	Jasa Perusahaan	0,19	-5,37
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,72	-5,55
Total		27,56	-4,43

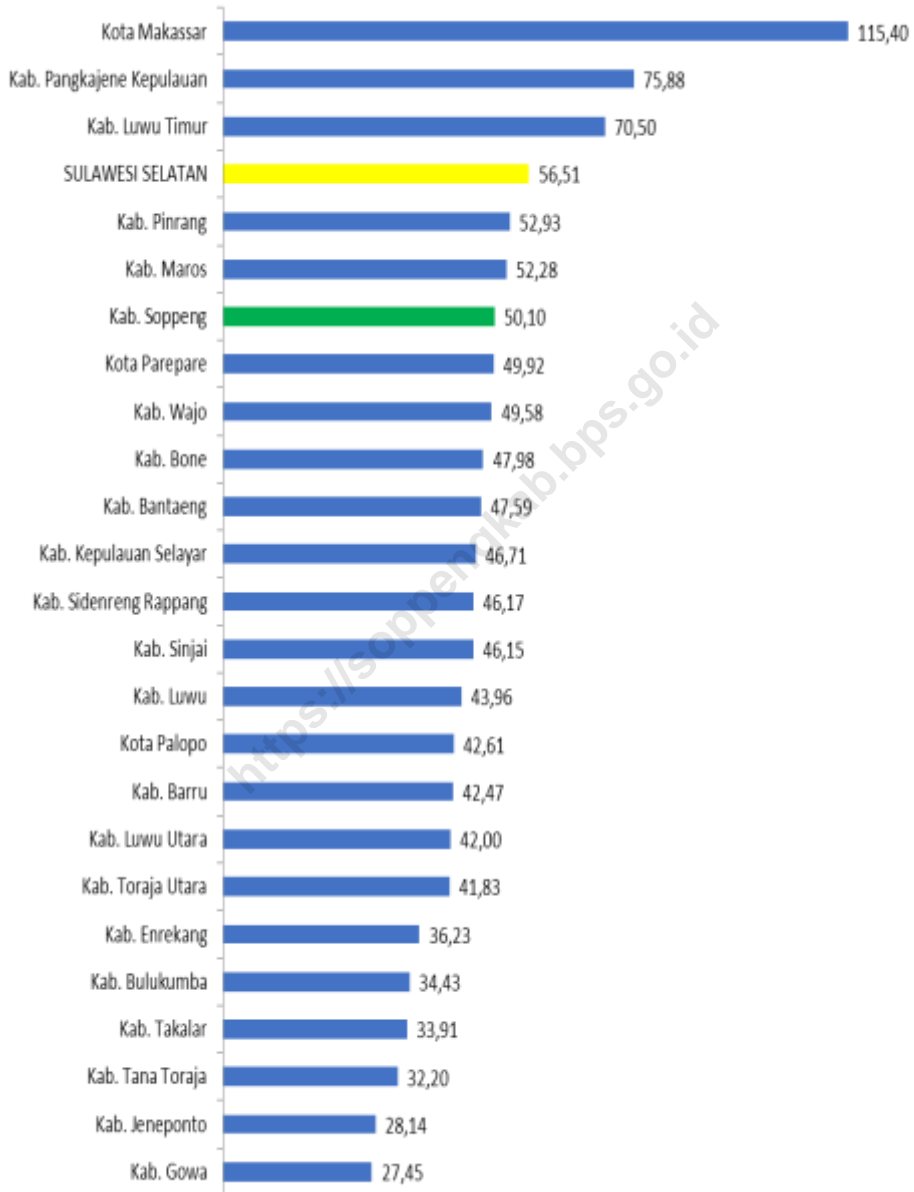
Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng, 2016-2020



Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

PDRB Perkapita Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Selatan, 2020
(Juta Rupiah)



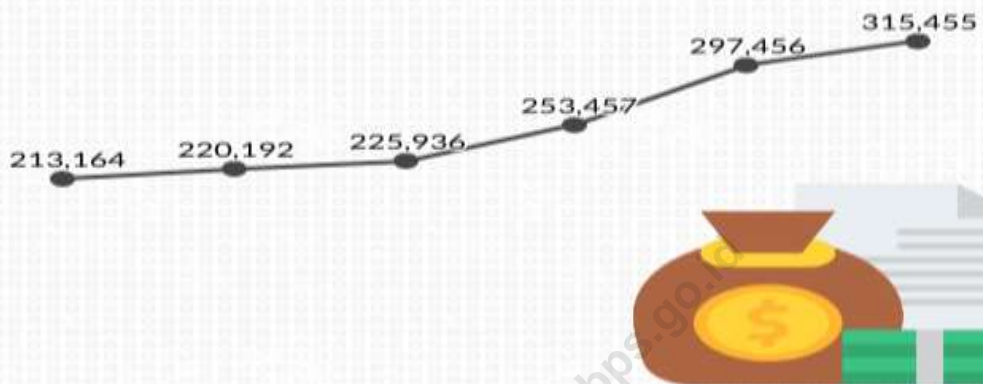
<https://soppengkab.bps.go.id>

KEMISKINAN

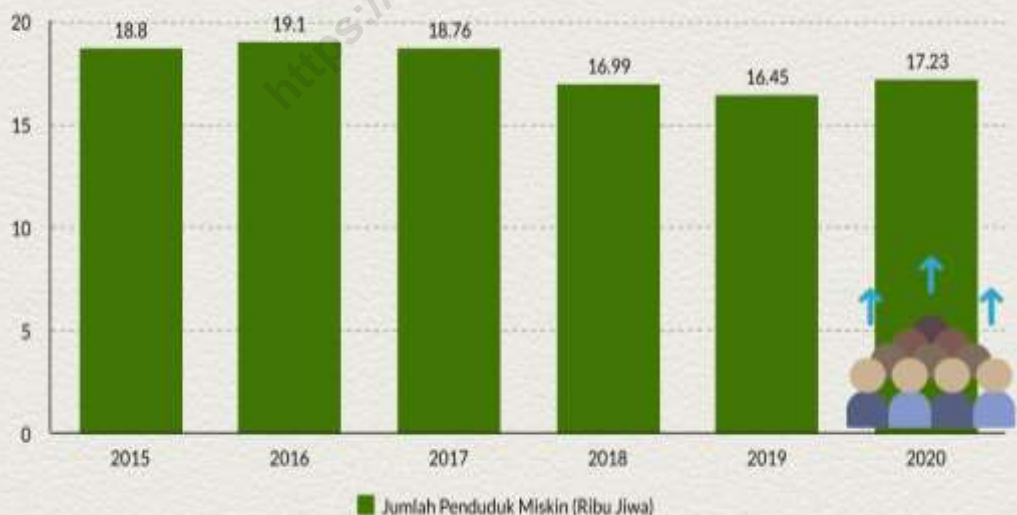
<https://soprenkab.bps.go.id>

<https://soppengkab.bps.go.id>

Garis Kemiskinan Kabupaten Soppeng, 2015-2020 (Rp/kapita/bulan)



Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Soppeng, 2015-2020



P1

Indeks Kedalaman Kemiskinan (PI), 2015-2020



P2

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2), 2015-2020



Persentase Penduduk Miskin,
2019-2020

2019



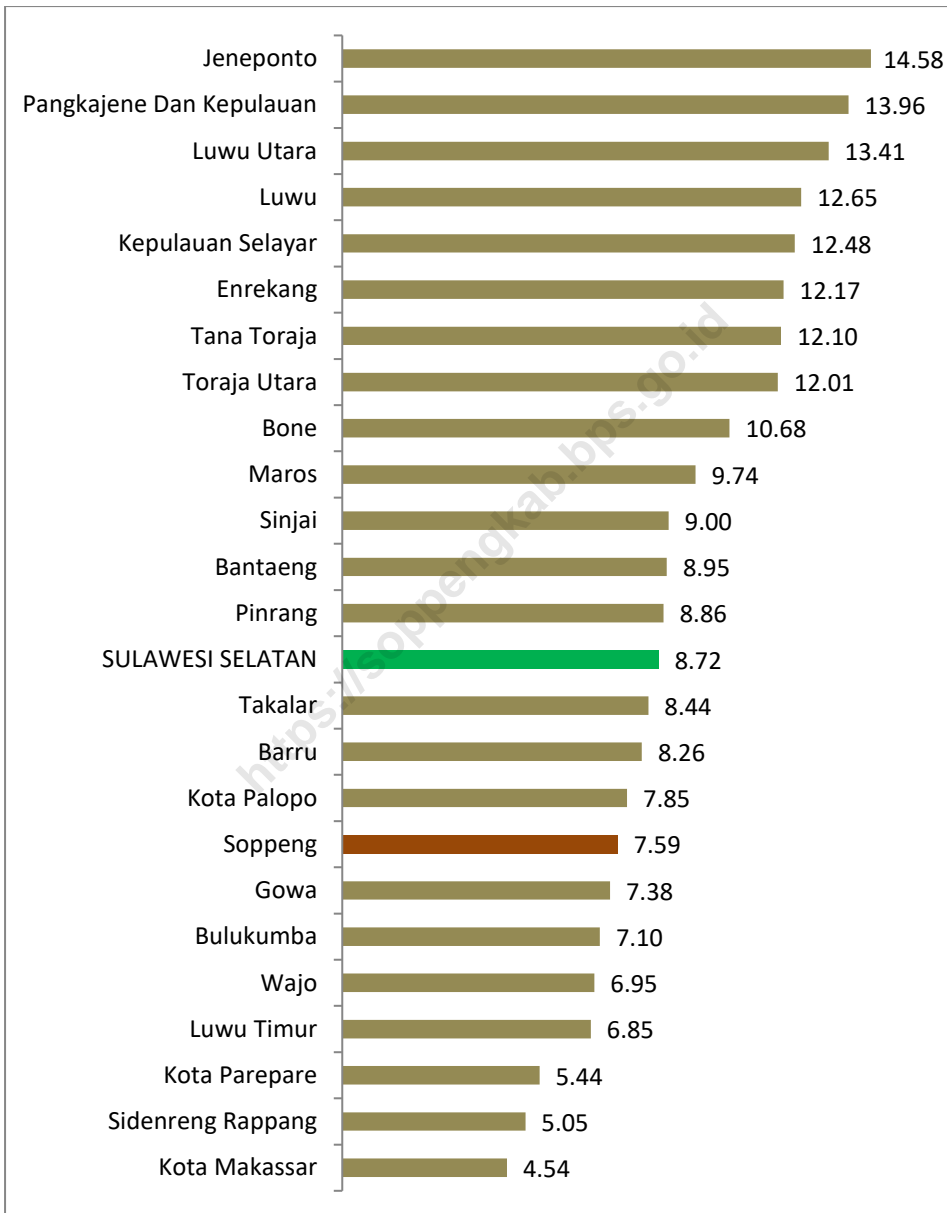
7.25

2020



7.59

Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Selatan,
2020 (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten Soppeng

DATA

MENCERDAKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

*Jl. Salotungo Watansoppeng
Kabupaten Soppeng 90812*

Telp: (0484) 21060

Homepage: <https://soppengkab.bps.go.id/>

Email: soppengkab@bps.go.id